

PENGARUH STRATEGI BISNIS, KARAKTER EKSEKUTIF, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP TAX AVOIDANCE

Natalia Kristiwi Windyasari ¹⁾

Fadjar Harimurti ²⁾

Suharno ³⁾

^{1, 2, 3)} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: ¹⁾ ntl.kristi@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to analyze the influence of business strategy, executive character and company size on Tax Avoidance. This study studies food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2014-2017. The data source used is secondary data. The study population was 19 companies by analyzing financial statements from 2014-2017 accessed by the IDX website, www.idx.co.id. The sampling technique uses purposive sampling technique with a sample of 10 companies. The data analysis tool uses Multiple Linear Regression. Based on the results of the study, the business strategy does not affect Tax Avoidance. The executive character variable does not affect Tax Avoidance. Company size variables have a significant positive effect on Tax Avoidance. Probability Value F Test $0.006 < 0.05$ means the selection of the right model. There is the influence of business strategy, executive character, size of the company on tax avoidance. The test results of the determination coefficient (R^2) adjusted R^2 is 0.229, which means that the influence of business strategy variables, executive character and firm size on tax avoidance is 22.9%.

Keywords: *business strategy, company size, executive character, tax avoidance.*

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi ini persaingan bisnis menjadi sangat ketat, pandangan perusahaan terhadap perubahan lingkungan yang kompleks dan penuh ketidakpastian. Situasi dan kondisi yang dihadapi membuat perusahaan untuk mengubah pola pikir dan cara perusahaan melihat bisnis. Di antara banyaknya kemungkinan penyebab, suatu hal yang pasti bahwa hal ini mempunyai keterkaitan yang signifikan dengan bagaimana perusahaan menjalankan bisnis dan mendapatkan keuntungan dari bisnis yang dijalankan dan bisa memperoleh laba yang besar. Cara perusahaan mendesain strategi, dan cara perusahaan mengambil keputusan. Kaitannya dengan pencapaian laba adalah pembayaran pajak perusahaan yang menjadi salah satu beban perusahaan yang tidak dapat dihindarkan. Hal itu adalah faktor yang membuat perusahaan memikirkan cara untuk menghemat pembayaran pajak dengan cara yang legal atau masih sesuai dengan undang-undang yang berlaku.

Meskipun pajak merupakan penerimaan sumber dana besar negara, namun pada praktiknya pemungutan pajak oleh pemerintah tidak diindahkan oleh para perusahaan (Darmawan dan Sukartha, 2014). Perusahaan mempunyai anggapan bahwa pajak adalah beban yang bisa membuat kerugian bagi perusahaan karena pajak akan mengurangi laba perusahaan. Tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengantisipasi hal tersebut adalah dengan melakukan penghindaran pajak secara legal atau sesuai dengan ketentuan perpajakan seperti dengan cara memanfaatkan pengecualian dan potongan dan berbagai kebijakan yang diambil oleh pimpinan perusahaan dengan tujuan untuk mengurangi pajak perusahaan tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak ialah strategi bisnis. Strategi bisnis adalah salah satu keputusan yang dirancang oleh manajer sebelum dilaksanakannya proses bisnis. Strategi bisnis mempengaruhi seluruh aktivitas dalam suatu perusahaan, karena dalam suatu aktivitas proses bisnis, operasional perusahaan, dan segala transaksi yang dilakukan sehingga menghasilkan suatu keputusan bisnis harus sejalan dengan strategi bisnis yang telah ditentukan. Penelitian mengenai strategi bisnis terhadap penghindaran pajak masih jarang dilakukan di Indonesia oleh peneliti sebelumnya. Dalam penelitian ini digunakan dua strategi yang disampaikan oleh Miles dan Snow, yaitu *defender* dan *prospektor* strategi ini merupakan dua strategi yang berada pada dua titik ekstrim dan karakter yang bertolak belakang dari masing-masing strategi tersebut. *Tax avoidance* yang dilakukan oleh banyak perusahaan tentunya dengan adanya pertimbangan dan kebijakan dari pimpinan. Pimpinan perusahaan tentunya mempunyai karakter yang berbeda-beda dalam membuat kebijakan untuk perusahaannya dalam rangka mengurangi pajak perusahaan dengan ketentuan perpajakan yang berlaku. Low (2006) mengungkapkan setiap individu eksekutif mempunyai salah satu dari dua karakter yaitu pengambil risiko (*risk taker*) dan penghindar risiko (*risk averse*). Risiko perusahaan adalah *proxy* yang digunakan dalam penelitian ini dan menggambarkan karakter eksekutif dalam suatu perusahaan. Faktor lain yang juga menyumbangkan pengaruh terhadap penghindaran pajak adalah ukuran perusahaan. Salah satu penelitian yang menggunakan variabel ukuran perusahaan adalah penelitian dari Calvin dan Sukartha (2015) dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *tax avoidance*. Dengan menggunakan total aset sebagai *proxy* dari pengukuran ukuran perusahaan maka dapat dihasilkan bagaimana pengaruhnya terhadap *tax avoidance*.

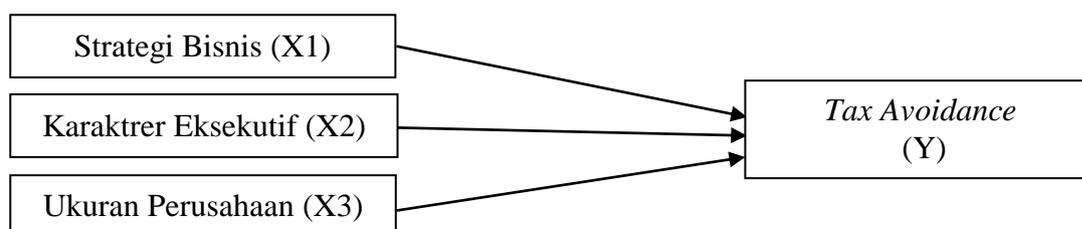
Penelitian dilakukan pada perusahaan *food and beverage* yaitu perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Seperti kita ketahui perusahaan makanan dan minuman sangatlah berkembang pesat, perusahaan ini sangat dibutuhkan masyarakat luas maka prospeknya juga sangat menguntungkan baik di masa sekarang maupun di masa yang akan datang. Alasan memilih sektor industri *food and beverage* adalah saham perusahaan tersebut tahan terhadap kondisi apapun karena pada dasarnya makanan dan minuman adalah produk yang dibutuhkan oleh masyarakat seluruh Indonesia.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk: 1) menganalisis pengaruh strategi bisnis terhadap *tax avoidance*. 2) menganalisis pengaruh karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*. 3) menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

Untuk menunjukan suatu arah dari penyusunan agar dapat memperoleh gambaran yang lebih jelas, maka dalam penelitian ini dibuat suatu kerangka pemikiran. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Dari skema kerangka pemikiran di atas, terdapat dua variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)
Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel terikat, yang termasuk variabel bebas adalah Strategi Bisnis, Karakter Eksekutif, dan Ukuran Perusahaan.
2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)
Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas, dalam hal ini adalah *tax avoidance*.

LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS

1. Pengaruh Strategi Bisnis terhadap *Tax Avoidance*

Higgins, Omer dan Philips (2010) menyebutkan topologi pada Miles dan Snow (1978) yang menunjukkan manfaat potensial yang didapatkan dari aktivitas *tax avoidance* lebih besar pada perusahaan *defender* dibandingkan dengan perusahaan yang menganut *prospector* karena perusahaan *defender* lebih menekankan efisiensi biaya sebagai bagian dari keunggulan kompetitif. Sedangkan pada perusahaan *prospector* lebih menekankan pada inovasi dan pertumbuhan. Pada perusahaan *defender* yang yang menfokuskan diri pada efisiensi biaya, dan hal tersebut berkaitan dengan beban PPh yang termasuk dalam biaya utama untuk sebagian besar perusahaan. Sudah seharusnya perusahaan *defender* memperoleh manfaat yang lebih dari aktivitas *tax avoidance* dibandingkan dengan perusahaan *prospector*.

Hasil penelitian Sistyany (2010) menyatakan bahwa perusahaan yang termasuk dalam penganut strategi *prospector* adalah perusahaan yang terus menerus berupaya mencari peluang pasar baru dengan cara melakukan kompetisi melalui produk baru serta bertindak dengan menggunakan respon-respon yang memiliki potensial terhadap kecenderungan perubahan lingkungan. Perusahaan yang sulit mencari laba maksimum tetapi selalu menghindari tingkat profitabilitas yang rendah, karena perusahaan lebih mementingkan efektivitas daripada efisiensi dalam pelaksanaannya (Paylosa, 2014). Semakin maksimal strategi *prospector* diterapkan suatu perusahaan, maka akan berpengaruh pada meningkatnya perusahaan melakukan *tax avoidance*. Maka dari itu pada strategi *prospector* akan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance* karena apabila perusahaan melakukan *tax avoidance* sudah pasti perusahaan akan melaporkan laba lebih rendah dengan tujuan mengurangi beban pajak. Kusuma dan Desi (2018) menyatakan bahwa strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap strategi bisnis. Hal tersebut dikarenakan rata-rata perusahaan masih belum menetapkan pola strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Higgins, Omer dan Philips (2010) menyatakan bahwa strategi bisnis yang dijalankan dan diterapkan oleh perusahaan berpengaruh terhadap aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa dengan menggunakan strategi *defender* akan lebih sedikit melakukan penghindaran pajak jika dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan strategi *prospector*, hal tersebut terjadi karena biaya yang berhubungan dengan aktivitas penghindaran pajak melampaui manfaat dari aktivitas penghindaran pajak yang dilakukan. Berdasarkan asumsi yang ada maka dapat ditarik hipotesis yang pertama yang dinyatakan sebagai berikut:

H1: Strategi Bisnis berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*

2. Pengaruh Karakter Eksekutif terhadap *Tax Avoidance*

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tentunya tidak lepas dari campur tangan pimpinan perusahaan sebagai pengambil keputusan. Dalam memberikan tindakan ataupun masukan, pimpinan satu dengan yang lain mempunyai karakter yang berbeda-beda yang akan mempengaruhi pengambilan keputusan terkait dengan kegiatan perusahaan. Penelitian yang sudah dilakukan oleh Carolina dkk. (2014) menyatakan bahwa semakin tinggi nilai risiko dalam suatu perusahaan maka perusahaan tersebut semakin bersifat *risk*

taker, sebaliknya jika perusahaan menunjukkan nilai risiko yang kecil maka cenderung perusahaan tersebut bersifat *risk averse*. Pada penelitian yang dilakukan oleh Ayu dan Maria (2015) menyimpulkan hasil bahwa risiko perusahaan sebagai *proxy* dari karakter eksekutif berpengaruh negatif terhadap *tax avoidance* sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Swingly dan I Made (2015) menyimpulkan hasil bahwa karakter eksekutif berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*. Jadi dari penjelasan di atas tentang pengaruh dan perbedaan penelitian karakter eksekutif terhadap *tax avoidance*, maka dapat ditarik hipotesis yang pertama yang dinyatakan sebagai berikut:

H2: Karakter Eksekutif berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Tax Avoidance*

Hormati (2009) mendefinisikan ukuran perusahaan adalah skala atau nilai yang bisa mengelompokkan suatu perusahaan ke dalam kategori besar atau kecil berdasarkan *total asset*, *log size*, dan sebagainya. Apabila semakin besar total aset mengindikasikan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Kurniasih dan Ratnasari (2013) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan akan semakin rendah CETR yang dimilikinya, hal itu dikarenakan perusahaan besar lebih mampu menggunakan sumber daya yang dimilikinya untuk membuat suatu perencanaan pajak yang baik (*political power theory*). Sementara menurut penelitian yang dilakukan oleh Dewi dan Jati (2014) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak perusahaan, karena membayar pajak merupakan kewajiban perusahaan. Perusahaan besar ataupun perusahaan kecil pasti akan selalu dikejar oleh fiskus apabila melanggar ketentuan perpajakan. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Tax Avoidance*.

METODE PENELITIAN

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014-2017 yaitu dengan populasi sebanyak 19 perusahaan. Pemilihan sampel pada penelitian ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* untuk bisa mendapatkan sampel yang representatif sesuai kriteria yang sudah di tentukan (Prayogo, 2015). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 10 perusahaan. Definisi operasional variabel dan pengukurannya adalah sebagai berikut:

1. Tax Avoidance

Tax Avoidance adalah cara atau taktik yang dilakukan oleh perusahaan dalam rangka mengurangi beban pajak yang ditanggung perusahaan dengan cara yang legal. Penelitian ini menggunakan pengukuran (*proxy*) Cash ETR untuk mengukur *tax avoidance* sebagai variabel dependen. Menurut Purwanto (2016), *Cash ETR* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Cash ETR} = \frac{\text{Biaya Pajak}}{\text{Laba Sebelum pajak}}$$

2. Strategi Bisnis

Penelitian ini menggunakan empat *proxy* untuk mengukur strategi bisnis perusahaan yang didesain untuk dinilai atau diberikan skor agar merefleksikan strategi bisnis yang digunakan perusahaan (Muhammad, 2012). Untuk memperoleh nilai *STRATEGI*, penelitian ini menggunakan pengukuran dari penelitian Higgins, *et al.* (2010), yaitu:

a. Kemampuan Produksi dan Distribusi Barang dan Jasa Secara Efisien

Muhammad (2012) kemampuan perusahaan untuk produksi dan distribusikan barang dan jasa secara efisien adalah hal penting bagi strategi bisnis perusahaan, terutama bagi perusahaan yang berfokus pada efisiensi, karena perusahaan *defender* memiliki jumlah

pegawai yang lebih sedikit dibandingkan perusahaan *prospector*. Persamaannya dapat dihitung dengan cara:

$$EMP/SALE = \frac{\text{Jumlah Pegawai}}{\text{Penjualan}}$$

- b. Tingkat Pertumbuhan Perusahaan (*Market to Book Ratio*)

Pertumbuhan diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dengan adanya kesempatan berinvestasi di perusahaan tersebut (Muhammad, 2012). Persamaannya dapat dihitung dengan cara:

$$MtoB = \frac{\text{Harga Pasar Saham}}{\text{Jumlah Modal/Jumlah saham}}$$

- c. Pemasaran dan Penjualan

Pemasaran dan penjualan dapat diukur dengan cara membandingkan antara beban iklan dengan total penjualan selama satu tahun (Muhammad, 2012). Persamaannya dapat dihitung dengan cara:

$$Market = \frac{\text{Beban iklan}}{\text{Total Penjualan}}$$

- d. Intensitas Aset Tetap Pengukuran ini mempunyai tujuan untuk melihat kondisi perusahaan pada produksi asetnya, maka apabila rasio lebih besar dapat dikatakan mencerminkan perusahaan *defender* (Muhammad, 2012). Persamaannya dapat dihitung dengan cara:

$$PPEINT = \frac{\text{Aset Tetap}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut adalah contoh pemberian skor pada sampel perusahaan pada masing-masing variabel dengan mengurutkan sesuai kuintil untuk sampel perusahaan per tahun (Muhammad, 2012). Berikut adalah cara pemberian skor pada sampel perusahaan dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Pemberian Skor Strategi

| EMPS/SALES | MtoB | Market | PPEINT |
|------------|-----------|-----------|-----------|
| 5 | 5 | 5 | 1 |
| Tertinggi | Tertinggi | Tertinggi | Tertinggi |
| 4 | 4 | 4 | 2 |
| 3 | 3 | 3 | 3 |
| 2 | 2 | 2 | 4 |
| 1 | 1 | 1 | 5 |
| Terendah | Terendah | Terendah | Terendah |

Hasil pemberian skor dikategorikan berdasarkan skor yang pada masing-masing perusahaan dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Pengkategorian Strategi

| Skor Strategi | Kode | Strategi yang Dipakai |
|---------------|------|-----------------------|
| Skor 4-12 | 0 | <i>Defender</i> |
| Skor 13-20 | 1 | <i>Prospector</i> |

Sumber: Dewi Kusuma (2018)

Setelah memberikan skor pada sampel perusahaan, jumlah dan masukan dalam kategori strateginya apakah termasuk dalam *Defender* atau *Prospektor*

3. Karakter Eksekutif

Eksekutif adalah individu yang berada pada posisi sangat penting dalam suatu perusahaan karena eksekutif mempunyai wewenang dan kekuasaan tertinggi yang mengatur operasi perusahaan. Eksekutif bisa saja mempunyai karakter *risk taker* atau *risk averse* yang terlihat dari besar kecilnya risiko perusahaan. Risiko perusahaan dapat dihitung dengan:

$$\text{Risiko Perusahaan} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aktiva}}$$

Haryanto (2012)

4. Ukuran Perusahaan

Suwito dan Herawati (2005) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan adalah suatu skala yang dapat mengelompokkan perusahaan menjadi perusahaan besar atau perusahaan kecil variabel *size* diukur dengan menggunakan *Natural logarithm total asset* yang dimiliki perusahaan (Guire *et. al.*, 2011). Ukuran perusahaan diukur dengan rumus sebagai berikut:
 $SIZE = \text{Ln}(\text{Total aset})$

Teknik analisis data

1. Uji Asumsi Klasik

Uji multikolinearitas dilakukan dengan mencari nilai *Variance Influencce Factor* (VIF) dan Toleransi. Jika nilai VIF berada dibawah 10 dan toleransi di atas 0,10 menandakan bahwa gejala multikolinearitas tidak terjadi (Ghozali, 2011).

Uji autokorelasi yang bertujuan untuk mengetahui apakah ada atau tidak kejadian menyimpang pada asumsi klasik autokorelasi yang terjadi hubungan antar residual satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Cara untuk mengidentifikasi adalah dengan cara melakukan uji Run, untuk menguji antar residual apakah memiliki korelasi yang tinggi. Pengujiannya adalah. Jika $p\text{-value} < 0.05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya antar residual terdapat korelasi atau residual tidak acak. Jika $p\text{-value} \geq 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya antar residual tidak terdapat korelasi atau residual acak (Ghozali 2011).

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka hal tersebut disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas. Ada tidaknya dapat dilihat dari probabilitasnya terhadap derajat kepercayaan 5%. Apabila nilai $p\text{ value} > 0,05$ maka tidak terjadi heteroskedastisitas, sebaliknya jika nilai $p\text{ value} \leq 0,05$ maka terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Uji normalitas digunakan Kolmogorov Smirnov, apabila $p\text{ value} > 0,05$, maka sebaran data dapat dikatakan mendekati distribusi nomal atau normal. Sebaliknya apabila $p\text{ value} \leq 0,05$ maka sebaran data dikatakan tidak mendekati distribusi normal atau tidak normal (Ghozali, 2011).

2. Uji Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Uji Asumsi Klasik

Hasil uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

| Uji Asumsi Klasik | Hasil uji | Kesimpulan |
|-------------------------|--|-------------------------------|
| Uji multikolinearitas | Tolerance: 0,946; 0,974; 0,929 > 0,10 VIF: 1,058; 1,027; 1,077 < 10 | Tidak ada multikolinearitas |
| Uji autokorelasi | p: 0,631 > 0,05 | Tidak ada autokorelasi |
| Uji heteroskedastisitas | p: 0,263; 0,100; 0,390 > 0,05 | Tidak ada heteroskedastisitas |
| Uji normalitas | p: 0,877 > 0,05 | Residual berdistribusi normal |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

2. Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linear berganda dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

| Variabel | Koefisien Regresi | t | Sig. |
|---------------------------|-------------------|--------|-------|
| (Constant) | -0,171 | -1,450 | 0,156 |
| Strategi Bisnis | 0,005 | 0,386 | 0,702 |
| Karakter Eksekutif | -0,008 | -0,188 | 0,852 |
| Ukuran Perusahaan | 0,015 | 3,719 | 0,001 |
| F-hitung = 4,868 | | | 0,006 |
| Adjusted R Square = 0,229 | | | |

Sumber: Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = -0,171 + 0,005 X_1 - 0,008 X_2 + 0,015 X_3 + e$$

Interpretasi analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

1. α = Konstanta adalah sebesar -0,171, artinya apabila Strategi Bisnis (X_1), Karakter Eksekutif (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) dianggap bernilai konstan, maka *Tax Avoidance* adalah sebesar - 0,171.
2. β_1 = Koefisien variabel Strategi Bisnis sebesar 0,005 (X_1), artinya apabila Karakter Eksekutif (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3) bernilai nol atau konstan, maka untuk setiap kenaikan 1 persen Strategi Bisnis maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,005 atau sebesar 0,5 %.
3. β_2 = Koefisien variabel Karakter Eksekutif sebesar -0,008 (X_2), artinya apabila Strategi Bisnis (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_3) bernilai nol atau konstan, maka untuk setiap kenaikan 1 persen Karakter Eksekutif maka akan mengurangi *Tax Avoidance* sebesar 0,008 atau sebesar 0,8 %.
4. β_3 = Koefisien variabel Ukuran Perusahaan sebesar 0,015 (X_3), artinya apabila Strategi Bisnis (X_1) dan Karakter Eksekutif (X_2) bernilai nol atau konstan, maka untuk setiap kenaikan 1 persen Ukuran Perusahaan maka akan meningkatkan *Tax Avoidance* sebesar 0,015 atau sebesar 1,5 %.

3. Uji t

Hasil uji t pada tabel di atas memperlihatkan bahwa nilai strategi bisnis tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut dapat ditunjukkan pada tabel probabilitas signifikan pada variabel strategi bisnis sebesar 0,702 > 0,05 dengan nilai t hitung sebesar

0,386. Variabel karakter eksekutif jika dilihat pada tabel probabilitas signifikan di atas menunjukkan angka sebesar 0,852, dapat disimpulkan bahwa karakter eksekutif tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*, karena nilai probabilitas sebesar $0,852 > 0,05$ dengan nilai *t* hitung $-0,188$. Variabel ukuran perusahaan jika dilihat pada tabel probabilitas signifikan di atas menunjukkan angka sebesar 0,001, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *tax avoidance*, karena nilai probabilitas sebesar $0,001 < 0,05$ dengan nilai *t* hitung 3,719.

4. Uji F

Berdasarkan uji F yang bisa dilihat pada tabel di atas bahwa probabilitas *value* 0,006 $< 0,05$ maka hasilnya adalah signifikan yang berarti pemilihan model sudah tepat. Terdapat pengaruh antara strategi bisnis, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance*.

5. Uji Koefisien Determinasi

Hasil uji koefisien determinasi (R^2) berdasarkan pada tabel di atas, pada koefisien determinasi (*adjusted R²*) sebesar 0,229 yang artinya besar pengaruh variabel strategi bisnis, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* sebesar 22,9% sedangkan sebesar 77,1% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti, hal tersebut dikarenakan bahwa *tax avoidance* juga dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model penelitian yang dilakukan pada saat ini. Faktor lain seperti kepemilikan keluarga, *leverage*, *sales growth*, komite audit oleh sebab itu masih banyak faktor lain yang juga mempengaruhi *tax avoidance* yang belum digunakan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

1. Hipotesis pertama (H1) menyatakan bahwa Strategi Bisnis berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*

Berdasarkan yang disajikan pada tabel 4 terlihat bahwa nilai *t* hitung sebesar 0,386 dengan signifikansi sebesar $0,702 > 0,05$ dengan demikian pada hipotesis pertama (H1 ditolak), maka dari hasil tersebut variabel strategi bisnis (X1) tidak berpengaruh pada *tax avoidance* (Y). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Strategi bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*”.

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa strategi bisnis yang diterapkan dalam perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal itu terjadi karena penerapan strategi yang tidak konsisten dari tahun ke tahun, sehingga tidak ada hubungan antara penerapan strategi bisnis suatu perusahaan terhadap tingkat penghindaran pajak di suatu perusahaan. Perusahaan hanya menganggap penggunaan strategi yang tidak konsisten dari tahun ke tahun hanya sebagai perubahan lingkungan yang bisa terjadi seiring dengan berjalannya waktu. Penelitian ini mendukung penelitian Wardani dan Khoiriyah (2018) bahwa strategi bisnis yang diterapkan dalam suatu perusahaan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

2. Hipotesis kedua (H2) menyatakan bahwa Karakter Eksekutif berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil uji *t* yang telah disajikan pada tabel 4 bahwa nilai *t* hitung sebesar $-0,188$ dengan signifikansi sebesar $0,852 > 0,05$. Dengan demikian hipotesis ke 2 (H2 ditolak), maka dari hasil tersebut variabel karakter eksekutif (X2) tidak berpengaruh pada *Tax Avoidance* (Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Karakter Eksekutif tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax Avoidance*”.

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa karakter eksekutif dalam suatu perusahaan tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut bisa terjadi pada saat pengambilan keputusan. Eksekutif atau pimpinan perusahaan pasti mempunyai banyak pertimbangan, tidak hanya dari faktor internal perusahaan namun dari faktor eksternal (seperti contohnya kondisi perekonomian negara, kondisi politik, dan faktor lain yang memiliki pengaruh secara makro) juga dapat mengarahkan keputusannya kelak diindikasikan sebagai seorang pemimpin yang *risk taker* maupun *risk averse* namun tidak secara terus-menerus memiliki karakter yang konsisten. Penelitian ini mendukung penelitian Ardiansah dan Nofryanti (2015) bahwa karakter eksekutif perusahaan ternyata tidak memiliki pengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

3. Hipotesis ketiga (H3) menyatakan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif pada *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil yang telah disajikan pada tabel 4 bahwa nilai t hitung sebesar 3,719 dengan signifikansi sebesar $0,001 < 0,005$. maka dari hasil tersebut variabel ukuran perusahaan (X3) berpengaruh signifikan positif pada *tax avoidance* (Y), sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa: “Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*”.

Hasil pada penelitian ini mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dengan indikator total aset dalam perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *tax avoidance*. Hal tersebut mengindikasikan bahwa dengan adanya total aset yang besar maka ukuran perusahaan juga besar, dan untuk setiap kenaikan ukuran perusahaan maka tingka *tax avoidance* juga semakin meningkat. Hal tersebut mungkin terjadi saat perusahaan besar mampu melakukan *tax planning*, sehingga tercapai *tax saving* yang menggambarkan kondisi *tax avoidance* dengan cara yang legal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Alviyani (2016) yang mendapatkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan positif terhadap *Tax Avoidance*.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan mengenai pengaruh strategi bisnis, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017, maka dari variabel strategi bisnis tidak memberikan pengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017. Hal tersebut terjadi karena perusahaan tidak menerapkan strategi bersaing yang konsisten dari tahun ke tahun, maka dari itu strategi apapun yang diterapkan perusahaan tidak akan berpengaruh terhadap tingkat *tax avoidance*. Pada variabel karakter eksekutif juga tidak berpengaruh terhadap tindakan *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017. Hal tersebut terjadi karena dalam pengambilan keputusan eksekutif tidak hanya mengambil keputusan atas dasar *tax avoidance*, tetapi berdasar pada perubahan lingkungan perusahaan baik lingkungan internal maupun eksternal. Variabel ukuran perusahaan memberikan pengaruh positif terhadap *tax avoidance*, sehingga apabila semakin besar ukuran perusahaan maka akan meningkatkan tingkat *tax avoidance* pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017. Pada variabel strategi bisnis, karakter eksekutif dan ukuran perusahaan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap tindakan *tax avoidance* yang terdaftar di BEI tahun 2014 - 2017, yang artinya pemilihan model pada penelitian ini sudah tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alviyani, Khoirunnisa. 2016. "Pengaruh Corporate Governance, Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance)". *Jurnal of Manajemen. Universitas Riau*, Vol. 3, No. 1, Hal 2540-2554.
- Carolina, Verani, Maria Natalia dan Debbianita. 2014. "Karakteristik Eksekutif terhadap Tax Avoidance dengan Leverage sebagai Variabel Intervening". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 18, No. 3, Hal 409-419.
- Darmawan, I. G. H., dan Sukartha, I. M. 2014. "Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, dan Ukuran Perusahaan pada Penghindaran Pajak". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 9.1.
- Dewi, Gusti Ayu Pradnyanita Dan Maria, M. Ratna Sari. 2015. "Pengaruh Insentif Eksekutif, Corporate Risk dan Corporate Governance Pada Tax Avoidance". *Jurnal Ilmiah Universitas Udayana, Bali*.
- Dewi, Ni Nyoman Kristiana dan Jati I Ketut. 2014. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada Tax Avoidance di Bursa Efek Indonesia". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. ISSN, Vol. 6, No. 2, Hal 249-260
- Ghozali, Imam. 2011. *Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 19 (edisi kelima)*. Universitas Diponegoro. Semarang
- Higgins, D. M. T. C. Omer dan J. D. Philips. 2010. "Does a Firm's Business Strategy Influence its Level of Tax Avoid? University of Connecticut School of Business, University of Connecticut. Mays School of Buiness, A&M University.
- Hormati, Asrudin. 2009. "Karakteristik Perusahaan Terhadap Kualitas Implementasi Corporate Governance". *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, Vol. 13, No. 2, Hal 288-298.
- Kurniasih, Tommy dan Maria M. Ratna Sari. 2013. "Pengaruh Return On Assets, Leverage, Corporate Governance, Ukuran Perusahaan, dan Kompensasi Rugi Fiskal pada Tax Avoidance". *Buletin Studi Ekonomi* Vol 18, No.1, Hal 58-65
- Kusuma Dewi, Desi 2018 "Pengaruh Strategi Bisnis dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak". *Akuntansi Dewantoro*, Vol. 2, No.1, Hal 25-36.
- Low, Angie. 2006. "Managerial Risk-Taking Behavior and Equity-Based Compensation". *Fisher College of Business Working Paper*, 3(92), 470-490.
- Miles, Raymond E., Charles C. Snow, Alan D. Meyer, and Henry J. Coleman, Jr. 1978. "Organizational strategy, structure and process. *The Academy of Management Review*". Vol. 2. Issue 3, pp. 546 – 562.
- Mc Guire, Sean; Wang, Dechun; Wilson, Ryan, 2011, "Dual Class Ownership and Tax Avoidance, American Taxation Association Midyear Meeting". *Jata Conference*.
- Muhammad, Baskara. 2012. "Analisis Pengaruh Strategi Bisnis Perusahaan terhadap Tingkat Penghindaran Pajak pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI". Skripsi. Universitas Indonesia.
- Paylosa, Fanny. 2014. "Pengaruh Strategi Bisnis dan Desentralisasi terhadap Hubungan antara Pemanfaatan Informasi Sistem Akuntansi Manajemen dan Kinerja Manajerial". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Universitas Padang*.
- Purwanto, Agus. 2016. "Pengaruh Likuiditas, Leverage, Manajemen Laba, dan Kopersasi Rugi Fiskal Terhadap Agresivitas Pajak Perusahaan Pada Perusahaan Pertanian dan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2013". *JOM Fekon*, Vol. 3 No. 1.
- Radiansah, Nofryanti 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak". *Akuntansi Pamulang*, Vol. 3, No. 2, Hal 782-816

- Sistyan, Mila Purani. 2010. "Pengaruh Strategi Bisnis, Perceived Environmental Uncertainly (PEU), dan Desentralisasi terhadap Hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi Manajerial dan Kinerja Mnajerial". Skripsi. Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Haryanto, Sugeng. 2012. "Karakteristik Perusahaan dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Otomotif". *Jurnal Keuangan dan Perbankan* Vol. 16.
- Suwito, Edy dan Arleen Herawaty. 2005. "Ukuran Perusahaan, Rasio Profitabilitas Perusahaan, Rasio Leverage Operasi Perusahaan, Net Profit Margin Perusahaan terhadap Tindakan Perataan Laba yang Dilakukan oleh Perusahaan yang Terdaftar di BEJ". *Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VI, Solo, September*, Hal. 65-78
- Swingly, C. dan I.M. Sukartha. 2015. "Pengaruh Karakter Eksekutif, Komite Audit, dan Ukuran Perusahaan, Leverage dan Sales Growth pada Tax Avoidance". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 10, No. 1, Hal 47-62.